

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN PUBLIK

Divi Suryaningsih¹, Sifera Patricia Maithy²

divisuryaningsih622@gmail.com¹, siferapatriciamaitthy@feb.upr.ac.id²

Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), serta hubungannya dengan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan menyebarkan kuesioner kepada 10 mahasiswa program studi akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi sektor publik. Instrumen penelitian mengukur pemahaman dan persepsi mahasiswa terhadap implementasi SAP, tingkat transparansi, dan akuntabilitas keuangan pemerintah. Data dianalisis menggunakan SPSS melalui statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap penerapan SAP berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang akuntabilitas laporan keuangan pemerintah ($p = 0,009 < 0,05$). Sebaliknya, persepsi terhadap transparansi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas ($p = 0,362 > 0,05$). Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya pendidikan akuntansi sektor publik dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap prinsip akuntabilitas dan tata kelola keuangan negara.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Akuntansi Pemerintah, Standar Akuntansi Pemerintahan, Akuntabilitas, Transparansi,

ABSTRACT

This study aims to analyze accounting students' perceptions of the implementation of Government Accounting Standards (SAP) and its relationship to the transparency and accountability of government financial reports. A quantitative approach was used, involving the distribution of questionnaires to 10 accounting students who had completed public sector accounting courses. The research instrument measured students' understanding and perception of SAP implementation, the level of transparency, and government financial accountability. Data were analyzed using SPSS through descriptive statistics, Pearson correlation tests, and multiple linear regression. The results indicate that a positive perception of SAP implementation significantly influences students' perceptions of the accountability of government financial reports ($p = 0.009 < 0.05$). Conversely, perceptions of transparency did not show a significant effect on accountability ($p = 0.362 > 0.05$). The implications of this study highlight the importance of public sector accounting education in shaping students' understanding of the principles of accountability and state financial governance.

Keywords : Accounting Students' Perceptions, Government Accounting, Government Accounting Standards, Accountability, Transparency,

PENDAHULUAN

Akuntansi pemerintahan merupakan bidang ilmu yang khusus menangani pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan yang terjadi dalam badan pemerintahan. Dalam era tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik yang terus meningkat, penerapan akuntansi pemerintahan berbasis Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menjadi sangat penting untuk memastikan pengelolaan keuangan negara yang bertanggung jawab. Sejak diberlakukannya SAP berbasis akrual melalui Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, pemerintah dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang lebih informatif, relevan, dan andal.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan tantangan seperti kurangnya pemahaman

terhadap SAP, keterbatasan sumber daya manusia, serta rendahnya kualitas pelaporan keuangan. Hal ini memunculkan kebutuhan untuk mengkaji bagaimana penerapan SAP dipersepsikan oleh kalangan akademik, khususnya mahasiswa akuntansi sebagai calon praktisi dan pengambil kebijakan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penerapan SAP dan sejauh mana pemahaman mereka berkorelasi dengan pandangan terhadap akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pemerintah. Dengan pendekatan kuantitatif dan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kurikulum pendidikan akuntansi sektor publik dan meningkatkan literasi akuntansi pemerintahan di kalangan mahasiswa.

Tabel Hasil Kuisisioner Persepsi Mahasiswa Akuntansi Pemerintah

ID	SAP1	SAP2	SAP3	TRANS1	TRANS2	TRANS3	AKUN1	AKUN2	AKUN3	AKUN4
1	4	5	4	4	5	3	5	5	4	4
2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4
7	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
8	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
9	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

LANDASAN TEORI

Akuntansi pemerintah adalah proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan yang terjadi dalam penyelenggaraan pemerintahan untuk tujuan pertanggungjawaban publik dan pengambilan keputusan. Tidak seperti akuntansi sektor swasta yang fokus pada laba, akuntansi pemerintah menekankan pada akuntabilitas penggunaan dana publik dan pengelolaan anggaran negara secara efisien dan transparan (Rahayu · 2019).

Akuntansi pemerintah berbeda dari akuntansi sektor bisnis karena fokus utamanya adalah pada pertanggungjawaban, manajerial, dan pengawasan penggunaan dana publik, bukan pada laba. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, mewajibkan penggunaan sistem akuntansi berbasis akrual untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi

Persepsi mahasiswa akuntansi adalah bagaimana mereka memahami dan menilai implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), transparansi, serta akuntabilitas laporan keuangan pemerintah, dipengaruhi oleh pendidikan (misalnya mata kuliah akuntansi sektor publik) dan informasi lainnya. Pemahaman dan persepsi positif terhadap SAP menunjukkan kesiapan mereka dalam mendukung tata kelola keuangan negara yang akuntabel, sedangkan persepsi negatif atau kurangnya pemahaman dapat menandakan tantangan dalam implementasi SAP. Oleh karena itu, mengkaji persepsi ini krusial untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan akuntansi sektor publik dan menemukan area perbaikan (Yasykur, M. A. 2023).

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

SAP memuat prinsip dasar, struktur laporan keuangan, dan kebijakan akuntansi yang harus diikuti oleh entitas pemerintahan pusat maupun daerah. Kepatuhan terhadap SAP menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja tata kelola keuangan negara. Penyusunan PSAP dilandasi oleh Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan, yang merupakan konsep dasar penyusunan dan pengembangan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan merupakan acuan bagi Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, penyusun laporan keuangan, pemeriksa, dan pengguna laporan keuangan dalam mencari pemecahan atas sesuatu masalah yang belum diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (Saqinah, Hirmantono, & Nataliawati, 2020).

Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian bertujuan untuk menguji teori melalui pengumpulan dan analisis data numerik, serta menggunakan alat statistik untuk menguji hipotesis. Dalam konteks studi kasus penerapan akuntansi pemerintah, pendekatan ini memungkinkan pengujian hubungan antar variabel seperti tingkat kepatuhan terhadap SAP, kualitas laporan keuangan, dan tingkat akuntabilitas publik.

Menurut Santoso (2014), pendekatan kuantitatif ditandai dengan desain penelitian yang terstruktur, penggunaan instrumen terstandar seperti kuesioner, serta analisis yang dilakukan secara statistik. Keunggulannya adalah pada kemampuan generalisasi terbatas, objektivitas, dan replikasi hasil.

Akuntabilitas dan Transparansi

Tarigan & Nurtanzila (2019) Transparansi adalah prinsip keterbukaan informasi dalam pengelolaan keuangan publik agar dapat diakses oleh publik dan meluas. Sementara itu, akunt yang mencerminkan kewajiban pihak pemerintah untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya publik kepada publik dan lembaga pengawas. Keduanya menjadi indikator penting dalam evaluasi laporan keuangan pemerintah. Transparansi dan akuntabilitas berhubungan erat dengan kualitas sistem akuntansi dan pelaporan keuangan, serta memberikan kontribusi terhadap kepercayaan publik. Dalam konteks ini, pendekatan kuantitatif dalam studi kasus memungkinkan pengujian hipotesis dan analisis hubungan antar variabel secara sistematis. Hal ini penting untuk memberikan gambaran objektif tentang efektivitas penerapan akuntansi pemerintah.

Hipotesis

H1 :Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah.

($p = 0,009 < 0,05$)

H2 :Transparansi laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah.

($p = 0,362 > 0,05$)

H3 :Hubungan langsung antara SAP dan transparansi belum diuji dalam penelitian ini dan menjadi agenda untuk penelitian lanjutan.

H4 :Tidak terdapat bukti bahwa transparansi memediasi pengaruh SAP terhadap akuntabilitas, karena transparansi tidak signifikan sebagai prediktor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Objek penelitian adalah mahasiswa program studi akuntansi dari sebuah perguruan tinggi negeri di Indonesia yang telah menempuh mata kuliah akuntansi sektor publik. Mereka dipilih secara purposive sebagai responden karena telah memiliki dasar pengetahuan tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Responden dalam penelitian ini adalah 10 mahasiswa program studi akuntansi yang telah mempelajari akuntansi sektor publik. Mereka dipilih

secara purposive berdasarkan pemahaman dasar terhadap SAP. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert, yang mengukur tiga variabel utama, yaitu: (1) persepsi terhadap penerapan SAP, (2) persepsi terhadap transparansi, dan (3) persepsi terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah. Data dianalisis menggunakan SPSS melalui uji statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, dan regresi linier berganda. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu sebelum analisis utama dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.983	10

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.983 menunjukkan bahwa instrumen kuesioner sangat reliabel. Nilai ini jauh di atas ambang batas minimal 0.70. Artinya, item-item pertanyaan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi.

Deskriptif statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SAP1	10	2	5	3.50	1.080
SAP2	10	2	5	3.90	.994
SAP3	10	2	5	3.60	1.075
TRANS1	10	2	5	3.70	.949
TRANS2	10	2	5	3.90	.994
TRANS3	10	2	5	3.30	.949
AKUN1	10	2	5	3.90	.994
AKUN2	10	2	5	3.70	1.160
AKUN3	10	2	5	3.70	1.059
AKUN4	10	2	5	3.80	.919
Valid N (listwise)	10				

Rata-rata nilai item berada di kisaran sedang hingga tinggi, dengan skor maksimum 5. Standar deviasi < 1.2 menandakan penyebaran jawaban yang cukup homogen. Responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap SAP, Transparansi, dan Akuntabilitas, namun tetap ada variasi jawaban.

Analisis Korelasi Antar Variabel

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.982 ^a	.964	.954	.83331	.964	93.633	2	7	.000
a. Predictors: (Constant), TRANS_MEAN, SAP_MEAN									

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa model yang dibangun dengan SAP dan transparansi sebagai prediktor, dan akuntabilitas sebagai variabel dependen, bersifat sangat kuat dan signifikan. Nilai R sebesar 0,982 menunjukkan korelasi yang sangat tinggi antara prediktor dan akuntabilitas. Sebanyak 96,4% variasi akuntabilitas dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, dengan tingkat signifikansi model ($p = 0.000$), yang menunjukkan model sangat valid secara statistik. Adjusted R² sebesar 0.954 juga memperkuat bahwa kekuatan model tetap tinggi meskipun sampel terbatas.

Regresi Linier Sederhana

Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	SAP_MEAN	TRANS_MEAN
1	1	2.958	1.000	.01	.00	.00
	2	.039	8.756	.91	.04	.02
	3	.003	30.570	.08	.96	.98
a. Dependent Variable: AKUN_TOTAL						

Hasil uji Collinearity Diagnostics menunjukkan adanya multikolinearitas tinggi antara variabel SAP dan transparansi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Condition Index > 30 dan proporsi varians yang sangat tinggi pada dimensi ketiga (SAP_MEAN = 0.96 dan TRANS_MEAN = 0.98). Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa tentang prinsip dan penerapan SAP, semakin tinggi pula persepsi mereka terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah. Hal ini mencerminkan keberhasilan kurikulum dan pentingnya penguatan pembelajaran akuntansi sektor publik. Namun, persepsi terhadap transparansi tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang mungkin disebabkan oleh terbatasnya akses mahasiswa terhadap laporan keuangan pemerintah secara langsung.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) serta hubungannya dengan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap penerapan SAP berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang akuntabilitas laporan keuangan pemerintah ($p=0,009<0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman dan persepsi mahasiswa terhadap implementasi SAP, semakin tinggi pula persepsi mereka terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah. Sebaliknya, persepsi terhadap transparansi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas ($p=0,362>0,05$). Meskipun demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan kekuatan yang sangat tinggi, dengan R² sebesar 96,4%. Namun, hasil uji multikolinearitas mengungkapkan adanya kemiripan data yang tinggi antara variabel SAP dan transparansi, yang dapat memengaruhi stabilitas model regresi. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan akuntansi sektor publik dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap prinsip akuntabilitas dan tata kelola keuangan negara.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa saran yang dapat diajukan: Pemerintah perlu terus meningkatkan penerapan SAP, khususnya dalam aspek pelaporan berbasis akrual dan penguatan sumber daya manusia (SDM). Transparansi tetap penting dan perlu diukur dengan pendekatan yang lebih tepat ke depannya. Penelitian selanjutnya sebaiknya

menggunakan sampel yang lebih luas dan menguji variabel lain seperti pengawasan internal atau sistem informasi akuntansi guna memperkaya analisis

DAFTAR PUSTAKA

- Yasykur, M. A. (2023). Analisis Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengambil Sertifikasi SAP (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Rahayu, R. P., Roni, R., Yulianto, A., Rahmawati, T., & Riono, S. B. (2019). Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada APBDes Pemerintah Desa di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(1), 38-48.
- Saqinah, D. Z., Hirmantono, A., & Nataliawati, R. (2020). PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Rsud Ngimbang kabupaten Lamongan). *MELATI STIEKHAD*, 34(1), 39-39.
- Haerul, A. M. (2022). PENGARUH KOMPETISI POLITIK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN LEVERAGE TERHADAP KETERSEDIAAN DAN KETERAKSESAN INFORMASI KEUANGAN DAERAH (Studi pada Pemerintah Daerah Se-Luwu Raya) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO).
- Arodhiskara, Y., Lubis, I. T., Damis, S., Abdillah, M. A., Darmawan, D., Fiddin, F., ... & Arham, A. (2023). Akuntansi Keuangan Daerah: Pendekatan Berbasis Akrua.
- Dwi Ratmono, Mahfud Sholihin, 2017. Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua. Penerbit UPP STIM YKPN, Edisi Kedua Cetakan Pertama, April 2017.
- Santoso, S., Kusnanto, E., & Saputra, M. R. (2022). Perbandingan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif serta aplikasinya dalam penelitian akuntansi interpretatif. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 351-360.
- Judijanto, L., Sudarmanto, E., & Triyantoro, A. (2024). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Laporan Keuangan Sektor Publik. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 3(02), 223-33.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20-29.
- Widyastuti, N. M. A., Edy Sujana, S. E., Msi, A. K., ADIPUTRA, I. M. P., SE, S., & Si, M. (2015). Analisis Kesiapan Pemerintah Daerah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Di Kabupaten Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Tarigan & Nurtanzila (2019). Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Mewujudkan Akuntabilitas dan Transparansi (jurnal JKAP) (jurnal.ugm.ac.id).
- Kusumawati, A., Indrijawati, A., & HS, R. (2021). IMPLEMENTASI AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL PADA ENTITAS PEMERINTAH DAERAH DALAM MENYEDIAKAN INFORMASI TRANSPARANSI DAN AKUNTABEL.